

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN SYARIAH TERDAFTAR BURSA EFEK INDONESIA

Chandra Satria

Ekonomi syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah Indo Global Mandiri
Email: Chandras@stebisigm.ac.id

Yeken Suhiba Putri

Mahasiswa Ekonomi syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah Indo Global Mandiri
Email: yheken1106@gmail.com

Abstract

One of indicator of the nation economic performance is indicated by the amount of investment by business actors involved either directly or indirectly in the participation of shares or a number of investments that occur within one country. Banking financial performance is a description of the achievement of financial management targets, either from the collection of third party funds or channeled back in the form of investment products or other financing. Currently, Islamic finance is growing rapidly with many Islamic financial institutions offering financial products and services based on Islamic law. This Developmental conditions have an influence on the picture of Islamic stock investment in the capital market, although sharia stock investment is not as big as existing conventional stocks. The purpose of this study is to determine the effect of financial ratios in Indonesian Islamic banks on the movement of the value of their share prices. The method in this research is causal associative through secondary data sources in the form of Islamic bank financial reports in the past few years. The results showed that in partial analysis there was no effect of share prices on the level of Islamic bank financial ratios, while simultaneously, there was an effect of Islamic bank financial ratios on Islamic bank share prices in the capital market.

Keywords: *ROA Ration, DER Ratio, CR Ratio, Islamic bank share prices*

Abstrak

Salah satu indikator kinerja perekonomian bangsa ditunjukkan dengan besarnya investasi oleh pelaku usaha yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyertaan saham atau sejumlah investasi yang terjadi dalam satu negara. Kinerja keuangan perbankan merupakan gambaran pencapaian sasaran pengelolaan keuangan, baik dari penghimpunan dana pihak ketiga maupun yang disalurkan kembali dalam bentuk produk investasi atau pembiayaan lainnya. Saat ini, keuangan syariah sedang berkembang pesat dengan banyaknya lembaga keuangan syariah yang menawarkan produk dan jasa keuangan berdasarkan hukum Islam. Kondisi perkembangan ini berpengaruh terhadap gambaran investasi saham syariah di pasar modal, walaupun investasi saham syariah tidak sebesar saham konvensional yang ada. Tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan pada bank syariah Indonesia terhadap pergerakan nilai harga sahamnya. Metode dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal melalui sumber data sekunder berupa laporan keuangan bank syariah beberapa tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara analisis parsial tidak terdapat pengaruh harga saham terhadap tingkat rasio keuangan bank syariah, sedangkan secara simultan terdapat pengaruh rasio keuangan bank syariah terhadap harga saham bank syariah di pasar modal.

Kata Kunci: *Rasio ROA, Rasio DER, Rasio CR, harga saham bank syariah*

Dasar Pemikiran

Perbankan syariah secara umum bertujuan untuk memajukan dan mempercepat pertumbuhan perekonomian pada masyarakat berdasarkan prinsip atau kaidah syariah. Bank Umum Syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat sampai tahun 2019. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia sampai dengan Februari 2019 menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat ditandai dengan berdirinya 14 Bank Umum Syariah, yaitu PT Bank Muallamat Indonesia, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Mega Syariah, PT Bank BRI Syariah, PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank BNI Syariah, PT Bank Jabar Banten Syariah, PT BCA Syariah, PT Bank Victoria Syariah, PT Maybank Syariah Indonesia, PT Bank Panin Syariah, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, PT Bank Danamon Indonesia, dan PT Bank Permata. Dari 14 Bank Umum Syariah tersebut, yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 6 bank, yaitu PT Bank Syariah Bukopin, Bank Danamon Indonesia, Bank Permata, Bank BRI Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah. Menyatunya perekonomian nasional ke dalam tatanan ekonomi dunia, menimbulkan ketidakpastian usaha menjadi ciri dalam dinamika perekonomian global yang harus dihadapi oleh perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, setiap perusahaan mampu menyesuaikan dengan keadaan pertumbuhan perekonomian nasional. Selain itu juga, perusahaan harus mampu mengolah sumber daya yang ada dalam perusahaan agar tetap dapat berkembang dan dapat menjalankan segala aktivitas perusahaan dengan efektif sehingga dapat menarik investor dalam menginvestasikan dananya (Sujarweni, 2018)

Salah satu indikator kinerja perekonomian suatu bangsa ditandai dengan adanya besaran investasi pelaku usaha yang terlibat baik langsung maupun dalam penyertaan

saham. Untuk Saham syari'ah sendiri menurut otoritas jasa keuangan (OJK) Republik Indonesia adalah surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tersebut. Konsep penyertaan modal dengan hak bagian hasil usaha ini merupakan konsep yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Prinsip syariah mengenal konsep ini sebagai kegiatan musyarakah atau syirkah. Menurut Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No:08/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Musyarakah, yang dimaksud pembiayaan musyarakah adalah pembiayaan berdasarkan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.(MUI, 2000) Berdasarkan Fatwa tersebut, Divisi Pengembangan Produk dan Edukasi Departemen Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan, akad musyarakah salah satu jenis kontrak yang diterapkan oleh perbankan syariah. Musyarakah diterapkan melalui mekanisme pembagian keuntungan serta kerugian (*profit loss sharing*) diantara para pihak (mitra/syarik) melalui metode profit maupun revenue sharing. Porsi pembiayaan dengan akad Musyarakah saat ini hanya berkontribusi sebesar 22% dari total pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia. Konsep *profit loss sharing* dalam akad Musyarakah merupakan ciri khusus sebagai pembeda antara aktivitas perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Tanggung renteng atas keuntungan dan kerugian yang dialami antara Bank dan Nasabah menjadi kriteria khusus yang dapat menarik jumlah Nasabah lebih banyak jika Bank mampu mengelola risiko dengan baik.(OJK, 2016) Perspektif Islam mengenai saham syariah dengan prinsip musyarakah terkandung dalam Al-Quran surat Shaad ayat 24 :

Artinya:

“Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat dhalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh”. (RI, 1997)

T.M. Hasbi Ash Shidieqy menafsirkan bahwa kebanyakan orang yang bekerjasama itu selalu ingin merugikan mitra usahanya, kecuali mereka yang beriman

dan melakukan amalan yang sholeh karena merekalah yang tidak mau mendhalimi orang lain. Tetapi alangkah sedikitnya jumlah orang-orang yang seperti itu.(Shidieqy, 2000). Awal kemunculan Bank Syariah di Indonesia sendiri dimulai pada tahun 1991, yaitu ditandai dengan berdirinya bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Pemerintah pada tahun 2008 telah mengesahkan dasar hukum mengenai perbankan syariah melalui Undang-Undang No. 21 tahun 2008 ditujukan dengan harapan agar kedudukan Bank Syariah di tengah-tengah masyarakat semakin menguat.(Suwikna, 2016). Laba dan arus kas suatu perusahaan dapat kita lihat dari kinerja keuangan perusahaan, sehingga peningkatan performa atau kinerja keuangan perusahaan sangatlah penting untuk diperhatikan. indikator kinerja perusahaan akan tercermin pada laporan keuangan perusahaan.(Bahri, 2016) Laporan keuangan harus mencerminkan kinerja keuangan yang baik sehingga dapat menjadi daya tarik bagi investor dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan. Laporan keuangan didesain agar beberapa pihak yang berkepentingan dan membutuhkan dapat mengidentifikasi keterkaitan antara beberapa variabel dengan variabel lainnya dalam suatu laporan keuangan. Pihak yang berkepentingan yang dimaksud salah satunya adalah investor. Salah satu pertimbangan investor untuk menginvestasikan modalnya di pasar modal yaitu dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang *listing* di pasar modal tersebut.(Husnan, 2015)

Kinerja keuangan perbankan merupakan gambaran tentang pencapaian target pengelolaan keuangan baik bersumber dari penghimpunan dana pihak ketiga maupun disalurkan kembali dalam bentuk produk investasi atau pembiayaan lainnya. Penurunan kinerja perbankan syariah dapat menurunkan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, bank harus dapat menjaga kepercayaan masyarakat sehingga kinerja utama bank dalam menghimpun (mengumpulkan) dana dari masyarakat dapat tercapai sehingga lebih lanjut dapat meningkatkan pendapatan bank.. Pendapatan yang akan diterima bank melalui pembiayaan digunakan untuk membiayai aktivitas operasional bank. Dalam mengukur kinerja keuangan bank ada beberapa indikator yang bisa dijadikan acuan variabel pengukurannya yaitu tingkat profitabilitas, *Return on Asset* (ROA). *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER)

Pengukuran *Return On Asset (ROA)*, *Curret Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan harga saham dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
ROA, CR, DER dan Harga Saham

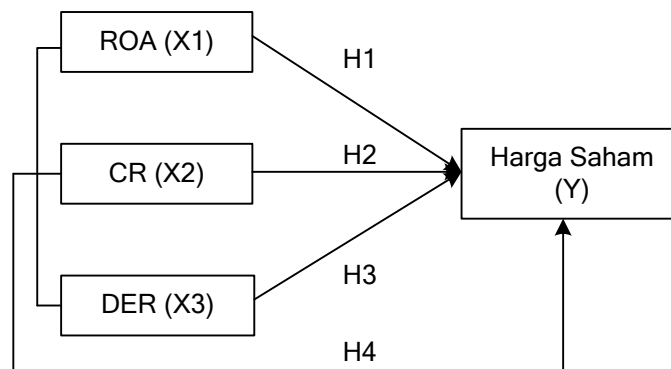
EMITEN	Tahun	ROA (%)	CR (%)	DER (%)	Harga Saham (Rp)
PNBS	2014	1,99	68,21	476,64	189
	2015	1,14	34,39	517,42	250
	2016	0,37	28,16	637,24	120
	2017	-10,77	34,38	3.047,12	65
	2018	0,26	32,83	425,70	50
BRIS	2018	0,43	349,06	215,83	525
	2019	0,31	362,99	233,49	330
BTPS	2018	12,40	54,50	201,20	1.795
BNLI	2016	-4,90	113,19	758,12	550
	2017	0,60	116,96	597,30	625
	2018	0,80	117,21	589,30	620
BDMN	2016	2,50	26,35	126,35	3.629
	2017	3,10	28,16	128,16	5.493
	2018	3,10	28,96	128,96	7.550
BBKP	2015	0,75	93,72	1.491,59	700
	2016	0,54	93,28	1.474,84	640
	2017	0,09	93,65	1.387,38	625
	2018	0,22	91,01	1.012,86	580

(Sumber Pengelolaan : IDX, 2020)

.Penelitian terdahulu mengenai pengaruh ROA, CR dan DER terhadap harga saham Perbankan Syariah telah menyimpulkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Aryanti (2016) dan Nur Ahmadi Bi Rahmani (2019) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Indri Ludyah

(2017) menyimpulkan ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Studi Agung Anugrah (2017) dan Ilham Iqbal Islami (2018) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Indri Ludyah (2017) dan Nyimas Artina (2017) menyatakan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian Agung Anugrah (2017) menyimpulkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Aryanti (2016) menyatakan bahwa CR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dan hasil penelitian terdahulu, yaitu rasio ROA, CR dan DR masing-masing perbankan syariah menunjukkan tingkat fluktuatif dan perubahan yang cukup dinamis, demikian juga harga saham untuk tiap tahunnya mengalami perubahan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan suatu penelitian yang berjudul: **“Pengaruh ROA, CR, DER Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia”**. kerangka Pemikiran dalam penelitian ini adalah



Paradigma di atas, menunjukkan adanya empat (4) variabel, yaitu variabel *dependent* dan variabel *independent*, dalam penelitian ini adalah harga saham (Y), sedangkan variabel independent meliputi ROA (X1), CR (X2), dan DER (X3). Dan perbandingan laba setelah pajak dengan total asset, CR adalah perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, DER adalah perbandingan total hutang dengan total ekuitas.

2. Metode Penelitian

Objek Penelitian adalah laporan keuangan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam beberapa periode yang sudah ditentukan. **Operasional Variabel terdiri dari**

- 1) Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah terdiri dari ROA (X_1), CR (X_2), dan DER (X_3).
- 2) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham (Y). Harga saham perbankan syariah yang tidak pernah *dislisting* maupun baru melakukan penawaran umum. Periode penelitian didasarkan pada data yang digunakan dalam analisis merupakan data historis,

Metode dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal. Menurut Sugiyono, penelitian asosiatif kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).(Sugiyono, 2018)

Populasi Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perbankan syariah yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019(Sugiyono, 2018). Menurut data terdapat 6 perusahaan sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Populasi Penelitian

No	Perbankan Syariah	Emiten
1	Bank Panin Dubai Syariah	PNBS
2	BRI Syariah	BRIS
3	Bank Tabungan Pensiunan Syariah	BTPS
4	Bank Permata	BNLI
5	Bank Danamon Indonesia	BDMN
6	Bank Bukopin Syariah	BBKP

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel.(Sugiyono, 2018) Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi:(Sunnyoto, 2016). Metode ini digunakan untuk memperoleh data laporan keuangan tahunan dan harga saham perbankan syariah yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019, dan untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen tertulis dengan mempelajari berbagai tulisan dari buku, jurnal, dan internet yang berkaitan dan mendukung penelitian ini.

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan statistik deskriptif. Analisis data dalam penelitian adalah uji asumsi klasik, regresi linear ganda dan uji hipotesis.

Hasil Penelitian

Rekap Hasil ROA, CR, DER dan Harga Saham

Tabel 3

Bank Bukopin Periode 2015-2019

EMITEN	Tahun	ROA (%)	CR (%)	DER (%)	Harga Saham (Rp)
BBKP	2015	0,75	93,72	1.491,59	700
	2016	0,54	93,28	1.474,84	640
	2017	0,09	93,65	1.387,38	625
	2018	0,22	91,01	1.012,86	580
	2019	0,13	91,12	1.025,87	334

Tabel 4

Bank Danamon Periode 2016-2019

EMITEN	Tahun	ROA (%)	CR (%)	DER (%)	Harga Saham (Rp)
BDMN	2016	2,50	26,35	126,35	3.629
	2017	3,10	28,16	128,16	5.493
	2018	3,10	28,96	128,96	7.550
	2019	3,00	30,66	130,66	3.950

Tabel 5
Bank Permata Periode 2016-2019

EMITEN	Tahun	ROA (%)	CR (%)	DER (%)	Harga Saham (Rp)
BNLI	2016	-4,90	113,19	758,12	550
	2017	0,60	116,96	597,30	625
	2018	0,80	117,21	589,30	620
	2019	1,30	117,49	579,00	1.265

Tabel 6
Bank BRI Syariah Periode 2018-2019

EMITEN	Tahun	ROA (%)	CR (%)	DER (%)	Harga Saham (Rp)
BRIS	2018	0,43	349,06	215,83	525
	2019	0,31	362,99	233,49	330

Tabel 7
Bank Tabungan Pensiunan Syariah Periode 2018-2019

EMITEN	Tahun	ROA (%)	CR (%)	DER (%)	Harga Saham (Rp)
BRIS	2018	12,40	54,50	201,20	1.795
	2019	13,60	54,80	185,20	4.250

Tabel 8
Bank Panin Dubai Syariah Periode 2015-2018

EMITEN	Tahun	ROA (%)	CR (%)	DER (%)	Harga Saham (Rp)
PNBS	2014	1,99	68,21	476,64	189
	2015	1,14	34,39	517,42	250

	2016	0,37	28,16	637,24	120
	2017	-10,77	34,38	3.047,12	65
	2018	0,26	32,83	425,70	50

Analisis Data dalam penelitian ini meliputi :

Tabel 9
Hasil Pengujian Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.478	2.091
	X2	.814	1.228
	X3	.458	2.183

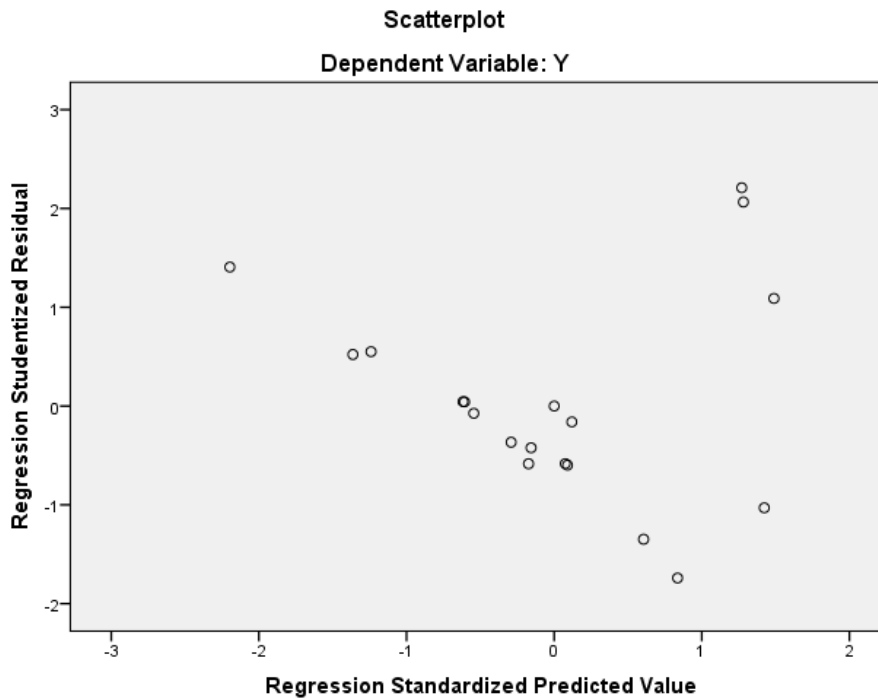
a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan *output* di atas diketahui bahwa melihat nilai *Tolerance* variabel ROA (X₁), CR (X₂), dan DER (X₃) lebih besar dari > 0,10, bahwa ini menandakan tidak terjadi Multikolinieritas sedangkan nilai VIF ROA (X₁), CR (X₂), DER (X₃), lebih kecil dari < 10,00, sehingga dapat disimpulkan data Perbankan Syariah tidak terjadi multikolonieritas.

- 1) Uji Heterokedastistas

Gambar 2

Grafik Scatterplot



Berdasarkan gambar grafik *scatterplot* di atas, diketahui bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, serta penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedasitistas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

2) Uji Normalitas

Tabel 10
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1319.02440323
Most Extreme Differences	Absolute	.166

	Positive	.166
	Negative	-.105
Test Statistic		.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.176 ^c

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,176 berarti lebih besar dari $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal atau yang berarti menerima H_0 .

3) Uji Autokorelasi

Tabel 11
Hasil Pengujian Autokorelasi dengan *Durbin Watson*

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.887 ^a

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

K	N	D	DL	DU	4-DL	4-DU
3	19	1.887	0.966	1.685	3.034	2.315

Hasil = $DU < D < 4-DU$

$$= 1.685 < 1.887 < 2.315$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *Durbin-Watson* (DW) 1,887, selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel $N = 19$ dan jumlah variabel independen $3 (K = 3) = 3 \cdot 19$ sehingga diperoleh nilai $du = 1,685$, sedangkan nilai $4 - du (4 - 1,685 = 2,315)$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa $1,685 < 1,887 < 2,315$, sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

b. Regresi Berganda

Tabel 12
Hasil Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3050.487	978.076		3.119	.007
	X1	49.906	96.148	.146	.519	.611
	X2	-8.329	4.054	-.443	-2.054	.058
	X3	-1.117	.708	-.454	-1.578	.135

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 13 di atas, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$\hat{Y} = 3050,487 + 49,906x_1 - 8,329x_2 - 1,117x_3 + 978,076$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (a) = 3050,487

Nilai konstanta (a) sebesar 3050,487 artinya jika variabel ROA (X₁), CR (X₂), dan DER (X₃) adalah 0, maka harga saham (Y) nilainya adalah 3050,487.

- 2) Koefisien ROA (X₁) = 49,906

Nilai koefisien ROA (X₁) sebesar 49,906, yang menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1% untuk variabel ROA (X₁) akan diikuti peningkatan variabel harga saham (Y) sebesar 49,906 dengan asumsi variabel lain dianggap konstanta.

- 3) Koefisien CR (X₂) = -8,329

Nilai koefisien CR (X₂) sebesar -8,329, yang menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1% untuk variabel CR (X₂) akan diikuti penurunan variabel harga saham (Y) sebesar -8,329 dengan asumsi variabel lain dianggap konstanta.

- 4) Koefisien DER (X₃) = -1,117

Nilai koefisien DER (X₃) sebesar -1,117, yang menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1% untuk variabel DER akan diikuti penurunan variabel harga saham (Y) sebesar -1,117 dengan asumsi variabel lain dianggap konstanta.

c. Koefisien Determinan

Tabel 13
Uji Determinan (Uji R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.658 ^a	.432	.319	1444.91884
---	-------------------	------	------	------------

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Tabel 14 di atas, diperoleh *R Square* sebesar 0,432 atau 43,2%. Hal ini berarti variabel harga saham mampu dijelaskan oleh variabel ROA, CR dan DER sebesar 43,2 %. Sedangkan sisanya sebesar 56,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. *Standard Error Of Estimate* (SEE) menunjukkan nilai sebesar 1444,91884 yang berarti makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

d. Pengujian Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji-t)

a) Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Tabel 13 pada kolom *output* di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,519 dengan tingkat signifikansi 0,611 yang lebih besar dari > taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perbankan Syariah yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

b) Pengaruh CR terhadap Harga Saham

Kolom *output* pada Tabel 13 di atas diperoleh diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,054 sedangkan tingkat signifikansi 0,058 yang lebih besar dari > taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perbankan Syariah yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

c) Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Kolom *output* pada Tabel 13 di atas diperoleh diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,578 sedangkan tingkat signifikansi 0,135 yang lebih besar dari > taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perbankan Syariah yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 14
Uji-F (Uji Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23864192.171	3	7954730.724	3.810	.033 ^b
	Residual	31316856.774	15	2087790.452		
	Total	55181048.944	18			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Tabel 15 dari uji ANOVA atau F_{tes} , didapat F_{hitung} sebesar 3,810 dengan tingkat signifikan 0,033. Karena probabilitas lebih kecil dari $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel independen ROA, CR dan DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Perbankan Syariah yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

a. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham Perbankan Syariah

Hasil analisis data secara parsial menyatakan bahwa variabel ROA diperoleh nilai nilai t_{hitung} sebesar 0,501 dengan tingkat signifikansi 0,624 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perbankan Syariah yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan pendapatan. Hal ini selaras dengan pendapat Sujarweni menyatakan bahwa ROA adalah "rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya".(Sujarweni, 2018) Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi semakin besar. Namun, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ROA yang rendah menyebabkan tingkat kembalian investasi yang semakin kecil. Hasil penelitian ini selaras dengan studi Aryanti (2016), dan Indri Ludyah (2017) menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh

signifikan terhadap harga saham Perbankan Syariah. Hal ini dikarenakan investor tidak hanya memperhatikan kemampuan dari internal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tetapi memperhatikan risiko eksternal serta kondisi pasar. Risiko eksternal atau di luar kendali perusahaan dapat berupa inflasi, kenaikan tarif, perubahan kebijakan ekonomi serta politik. Permintaan dan penawaran di pasar modal juga berpengaruh dalam keputusan investasi yang dapat mengakibatkan fluktuasi harga saham.

b. Pengaruh CR terhadap Harga Saham Perbankan Syariah

Hasil perhitungan secara parsial dinyatakan bahwa variabel CR diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,985 sedangkan tingkat signifikansi 0,067 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perbankan Syariah yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Menurut Fahmi, *current ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu".(Fahmi, 2015) Sedangkan menurut Kasmir, rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan "rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan".(Kasmir, 2017) Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Namun, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Perbankan Syariah tidak mampu melaksanakan kewajiban jangka pendeknya sehingga berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini selaras dengan studi Aryanti (2016), dan Agung Anugrah (2017) menyatakan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perbankan Syariah. Tidak berpengaruh CR terhadap harga saham Perbankan Syariah dikarenakan ketidakmampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek atau besarnya utang lancari dibandingkan aktiva lancar.

c. Pengaruh DER terhadap Harga Saham Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial dinyatakan bahwa variabel DER (X_3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,525 sedangkan tingkat signifikansi 0,150 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perbankan Syariah yang terdaftar dalam

Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Rianto menyatakan bahwa, DER merupakan “rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang (modal asing) perusahaan atau untuk menilai banyaknya hutang yang digunakan perusahaan”.(Rianto, 2013) Semakin besar hutang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan yang tetap mengambil hutang sangat tergantung pada biaya relatif. Biaya hutang lebih kecil daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitasnya, yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya biaya hutang lebih besar daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Selama ekonomi sulit atau suku bunga tinggi, perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan, namun sebaliknya selama ekonomi baik atau suku bunga rendah akan meningkatkan keuntungan, yaitu dengan membiayai pertumbuhan dengan harga yang rendah. Tidak berpengaruhnya DER terhadap harga saham mengidentifikasi bahwa semakin tinggi tingkat DER maka harga saham akan turun. DER mempunyai dampak buruk bagi perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi hutang perusahaan akan mengurangi *return* yang diperoleh. Perusahaan yang *laveragenya* tinggi akan mendapatkan deviden yang kecil begitu sebaliknya perusahaan yang *laveragenya* rendah, karena mereka memiliki kewajiban untuk menggunakan pendapatan mereka untuk membayar tagihan hutang. Kondisi seperti ini tidak disukai oleh investor sehingga harga saham menjadi menurun. Penelitian ini juga selaras dengan hasil studi Nyimas Artina (2017), Indri Ludyah (2017), dan Agung Anugrah (2017) menemukan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham Perbankan Syariah.

d. Pengaruh ROA, CR dan DER terhadap Harga Saham Perbankan Syariah

Hasil perhitungan secara simultan diperoleh F_{hitung} sebesar 3,810 dengan tingkat signifikan 0,33^b. Karena probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel independen (ROA, CR dan DER) berpengaruh

secara signifikan terhadap harga saham Perbankan Syariah yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini ditinjau secara simultan menunjukkan bahwa ROA, CR dan DER memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Harga saham adalah "nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan untuk mengeluarkan saham, di mana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar bursa".(Husnan, 2015). Nilai pasar dari sekuritas merupakan harga pasar dari sekuritas itu sendiri. Jika sekuritas yang diperdagangkan secara aktif, nilai pasar merupakan terakhir yang dilaporkan pada saat sekuritas terjual. Harga pasar bertindak sebagai barometer dari kinerja bisnis. Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama pemegang para pemegang saham. Pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja perusahaan dapat menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikan uangnya di perusahaan lain. Tindakan-tindakan tersebut jika dilakukan oleh para pemegang saham akan mengakibatkan turunnya harga saham dipasar, karena pada dasarnya tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh ROA, CR dan DER.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perbankan Syariah yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perbankan Syariah yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perbankan Syariah yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. ROA, CR dan DR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perbankan Syariah yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- A. Anugrah, “Analisis Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, dan Price to Book Value terhadap Return Saham Syariah (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index Periode 2011-2015),” *Diponegoro J. Manag.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–12, 2017.
- A. Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF, 2011.
- Aryanti, “Pengaruh Roa, Roe, Npm Dan Cr Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii),” *I-Finance*, vol. 2, no. 2, pp. 54–71, 2016.
- B. Rianto, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- D. Suwikna, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- D. Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama, 2016.
- D. A. RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*. Solo: CV Pustaka Mantiq, 1997.
- F. Apriliani, “KEUANGAN PENGARUH RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP RETURN SAHAM EMITEN LQ45,” pp. 199–208.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2015.
- I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update Plus Regres*. Semarang: Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- I. Fahmi, *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- I. I. Islami, “Analisis Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Inflasi dan BI Rate Terhadap Volatilitas Saham Jakarta Islamic Index pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Periode 2013-2017,” *J. Keuang.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–20, 2017.
- I. Ludyah, “Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016),” *e-Jurnal Ris. Manaj.*, vol. 1, no. 1, pp. 82–94, 2016.
- J. Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF, 2017.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press, 2017.
- L. M. Samryn, *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

- MUI, *Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Masyarakat*. Jakarta, 2000.
- N. A. B. Rahmani, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode Tahun 2014-2018," *KITABAH*, vol. 3, no. 2, pp. 279–288, 2019, doi: 10.1542/peds.2006-2099.
- N. Artina, "Peran Mediasi Price Earning Ratio Atas Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jakarta Islamic Index," *J. Keuang. dan Bisnis*, vol. 1, no. 1, pp. 1–16, 2017.
- N. Supriantikasari and E. S. Utami, "PENGARUH RETURN ON ASSETS , DEBT TO EQUITY RATIO , CURRENT RATIO , EARNING PER SHARE DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017) THE EFFECT OF RETURN ON ASSETS , DEBT TO EQUITY RATIO , CURRENT RATIO , EARNING PER SHARE , AND EXCHANGE RATE ON STOCK RETURN (Case Study of Go Public Companies in the Consumer Goods Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2017 Period)," vol. 5, no. 1, pp. 49–66, 2019.
- R. Nafiah, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Masuk Dalam Indeks LQ45)," vol. 4, no. 2, pp. 125–140, 2019.
- Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- R. Rahman, "ANALISIS HARGA SAHAM MELALUI PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN : STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX," no. Idx.
- R. Purnomo, *Pasar Uang & Pasar Valas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- OJK, *Buku Standar Produk Musyarakah dan Musyarakah Mutanaqishah*. Jakarta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- S. S. Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Press, 2018.
- S. Bahri, *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK Etap dan IFRS*. Yogyakarta: Andi, 2016.
- S. Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, 6th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013.

- T. D. & Fakhrudin, *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- T. M. H. A. Shidieqy, *Koleksi Hadits-hadits Hukum*. Semarang: PT Petrajaya Mitrajaya, 2000.
- V. W. Sujarweni, *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016.
- V. W. Sujarweni, *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018.